

ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) TERHADAP EKSPOR INDONESIA TAHUN 1990-2018.

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF EXCHANGE RATE, INFLATION AND DOMESTIC PRODUCTS OF BRUTO (GDP) ON THE EXPORT OF INDONESIA IN 1990-2018.

¹Munarti, ²Sudati Nur Sarfiah, ³Yustirania Septiani.

Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

Munarti98@gmail.com

Abstrak

Ekspor merupakan salah satu indikator makro ekonomi guna menunjukkan tingkat daya saing ekonomi internasional suatu negara. Ekspor Indonesia menunjukkan perubahan yang terus berfluktuasi dan cenderung meningkat sejak tahun 1990-2018. Tetapi berdasarkan hasil studi *Asia Competitiveness Institute* (ACI) tahun 2018 mengenai peringkat daya saing ekspor setiap provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa 21 dari 33 provinsi masih berada di bawah rata-rata nasional. Indonesia mengalami krisis ekonomi tahun 1997-1998 ditandai dengan naiknya nilai tukar, diikuti inflasi yang meningkat dan disisi lain pendapatan nasional yang dicerminkan dengan produk domestik bruto (PDB) juga mengalami peningkatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar, inflasi, dan produk domestik bruto (PDB) baik secara individu maupun bersama-sama terhadap ekspor Indonesia tahun 1990-2018. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena didalamnya mengacu perhitungan berupa angka. Ekspor sebagai variabel dependen dan nilai tukar, inflasi, produk domestik bruto (PDB) sebagai variabel independen. Data dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa (1) nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia tahun 1990-2018. (2) inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia tahun 1990-2018. (3) produk domestik bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia tahun 1990-2018, dan (4) nilai tukar, inflasi, produk domestik bruto (PDB) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia tahun 1990-2018.

Kata kunci : Ekspor, nilai tukar, inflasi, PDB.

Abstract

Export is one of the macro economic indicators to show the level of competitiveness of a country's international economy. Indonesia's exports show changes that continue to fluctuate and tend to increase since 1990-2018. But based on the results of the 2018 Asia Competitiveness Institute (ACI) study on the ranking of export competitiveness of each province in Indonesia shows that 21 out of 33 provinces are still below the national average. Indonesia experienced an economic crisis in 1997-1998 marked by an increase in the exchange rate, followed by rising inflation and on the other hand national income reflected by gross domestic product (GDP) also experienced an increase. This study aims to analyze the effect of the exchange rate, inflation, and gross domestic product (GDP) either individually or together

on Indonesia's exports in 1990-2018. This research is a type of quantitative research because it refers to the calculation in the form of numbers. Export as the dependent variable and the exchange rate, inflation, gross domestic product (GDP) as an independent variable. Data were analyzed by multiple linear regression using the Ordinary Least Square (OLS) method. The results of the analysis of this research data show that (1) the exchange rate has a significant effect on Indonesian exports in 1990-2018. (2) inflation has no significant effect on Indonesia's exports in 1990-2018. (3) gross domestic product (GDP) has a significant effect on Indonesian exports in 1990-2018, and (4) the exchange rate, inflation, gross domestic product (GDP) together have a significant effect on Indonesian exports in 1990- 2018.

Keywords: Exports, exchange rate, inflation, GDP.

PENDAHULUAN

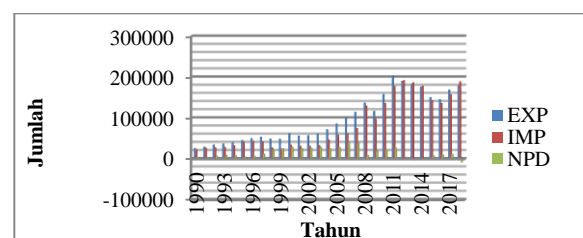
Zaman modern ini, ekonomi dunia telah memasuki era globalisasi atau era liberalisasi perdagangan. Liberalisasi perdagangan merupakan salah satu gerbang pembuka hubungan kerjasama perdagangan bebas antara satu negara dengan negara lain. Pada dasarnya setiap negara tidak dapat hidup sendiri, hal ini disebabkan karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Dalam rangka memenuhi kebutuhan setiap negara melakukan hubungan perdagangan internasional. Menurut Raharja dan Manurung (2004: 253) perdagangan internasional merupakan bentuk kerjasama antar dua negara atau lebih yang memberikan manfaat secara langsung.

Seiring berjalannya waktu, kebijakan perdagangan luar negeri terus berkembang hingga melahirkan adanya kerjasama antar negara yang dikenal dengan sebutan *Free Trade Agreement* (FTA). Menurut BPPK Kemenlu RI (2012:

2), *Free Trade Agreement* merupakan suatu perjanjian perdagangan bebas yang dilakukan antara satu negara dengan negara lain. Hal ini kemudian mengubah tatanan perekonomian serta perdagangan dunia dan berpengaruh terhadap setiap negara yang menerapkan kebijakan perdagangan bebas atau ekonomi terbuka, sehingga memicu semua negara di belahan dunia termasuk Indonesia untuk melakukan perdagangan luar negeri.

Maka sebagai negara dengan sistem ekonomi pasar terbuka, pemerintah selalu mengupayakan agar ekonomi negara mencapai surplus setiap tahun. Hal tersebut tercermin dalam grafik ekspor, impor dan neraca perdagangan Indonesia sebagai berikut :

Grafik 1 Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 1990-2018

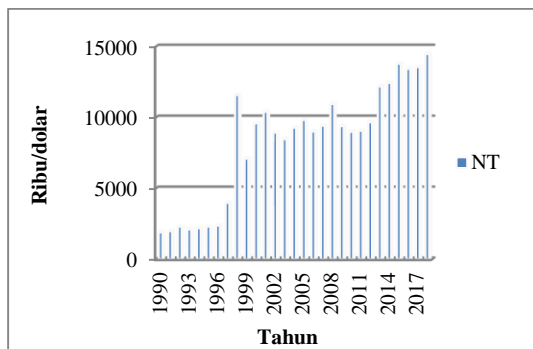


Sumber : BPS Nasional tahun 1990-2018

Defisit neraca perdagangan tahun 2018 sebesar 8.698 US\$ terjadi karena impor yang lebih tinggi dari ekspor. Sebenarnya ekspor menunjukkan angka yang meningkat dari tahun sebelumnya yakni sebesar 180.013 US\$, tetapi pada tahun yang sama impor tumbuh lebih tinggi sebesar 188.711 US\$, hal ini terjadi karena porsi sebagian besar impor nasional merupakan bahan baku dan barang modal yang digunakan untuk produksi industri dalam negeri. Selain itu, struktur ekspor Indonesia juga masih didominasi barang mentah, beberapa negara menetapkan bea masuk yang tinggi untuk ekspor komoditas barang mentah guna melindungi petani masing-masing negara.

Nilai tukar yang berfluktuasi dan tidak stabil apalagi terdepresiasi dapat berdampak baik pada kinerja ekspor nasional karena dapat mengakibatkan harga jual ekspor menjadi lebih mahal.

Grafik 2 Nilai Tukar Rupiah per Dolar AS Tahun 1990-2018

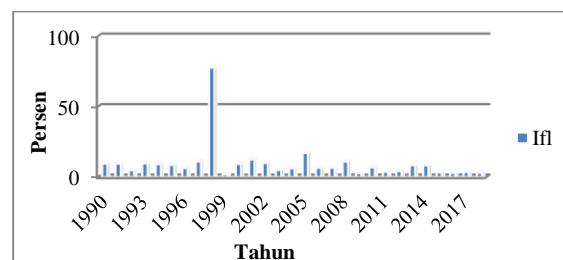


Sumber: Bank Indonesia tahun 1990-2018

Masalah selanjutnya yang harus diperhatikan dalam meningkatkan ekspor yaitu terkait inflasi. Sebagaimana menurut penelitian Inneke (2014) yang menyimpulkan bahwa apabila setiap barang mengalami kenaikan atau terjadi inflasi maka produksi akan menurun dan ekspor kerajinan di Provinsi Bali ikut menurun.

Pada umumnya, inflasi menyebabkan perkembangan ekspor melambat atau penurunan nilai ekspor. Faktanya penurunan tingkat inflasi tahun 2018 memang meningkatkan ekspor tetapi dibarengi dengan peningkatan impor yang tinggi. Berdasarkan *Indonesia Finance Today* (2018) hal ini disebabkan karena 64% bahan baku utama ekspor Indonesia masih mengandalkan bahan baku, bahan penolong, dan barang modal impor untuk mendukung proses produksi. Selama ini yang terjadi, hasil sumber daya alam diekspor dalam keadaan mentah, kemudian diolah di negara lain menjadi barang semi jadi dan diimpor ke Indonesia menjadi bahan baku atau bahan penolong produksi ekspor.

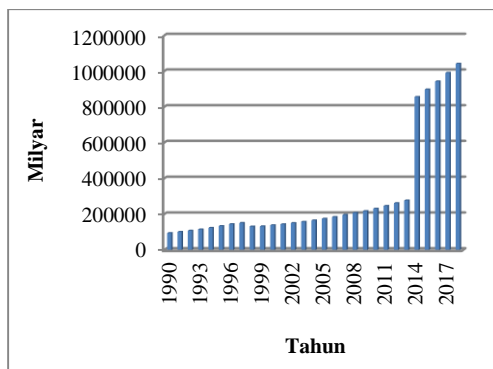
Grafik 3 Inflasi Indonesia Tahun 1990-2018.



Sumber : BPS Nasional dan BI Tahun 1990-2018

Hal ini juga menambah fokus masalah pada pertumbuhan ekonomi nasional yang tercermin dalam produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Seperti menurut penelitian Lumadya, Adi (2017) bahwa kenaikan PDB meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan proses produksi yang pada akhirnya bisa untuk diekspor ke negara lain.

Grafik 4 Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Tahun 1990-2018



Sumber: BPS Nasional tahun 1990-2018

PDB Indonesia menunjukkan peningkatan secara terus-menerus tetapi sesuai grafik 1.1 dibarengi dengan nilai impor yang lebih tinggi dari ekspor. Menurut Sedyaningrum, M (2016) kegiatan impor yang tinggi dapat menurunkan produksi didalam negeri dan kinerja ekspor, akibatnya pengangguran meningkat dan pendapatan menurun sehingga daya beli masyarakat menurun. Ditambah faktor lain seperti inflasi dan nilai tukar terdepresiasi,

dikhawatirkan kedepannya dapat berdampak pada PDB Nasional.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif sebab informasi atau data yang diwujudkan berbentuk angka, dilakukan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar, inflasi dan produk domestik bruto (PDB) terhadap ekspor Indonesia tahun 1990-2018.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan merupakan ekspor (Y), sedangkan variabel independen yang digunakan merupakan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS (X1), inflasi (X2), dan produk domestik bruto (X3).

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat, mempelajari dan melakukan pencatatan data dari publikasi BPS Nasional, laporan Kementrian Keuangan dan Bank Indonesia yang dirilis setiap tahunnya. Penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan, dalam bentuk jurnal-jurnal atau karya ilmiah, buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

TEKNIK ANALISIS DATA

Uji Asumsi Klasik

Di dalam (Gujarati, 2002:402), uji asumsi klasik dibutuhkan untuk ordinary least square (OLS) untuk memperoleh sifat-sifat statistik yang diharapkan seperti estimator terbaik, linier, dan tidak bias (BLUE) dan kondisi yang dibutuhkan dapat digunakan dengan baik.

Analisis Linear Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis linear berganda untuk mengetahui besarnya variabel. Dalam analisis regresi digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih yang menunjukkan antara variabel dependen atau variabel independen (Gujarati, 2003:83).

Uji Koefisien Determinasi R^2

Adjusted R² digunakan pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik. Nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model *Adjusted R²* maka dapat dihitung:

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - (n-1) \left[\frac{S^2}{\text{TSS}} \right] = 1 - (1-R^2) \left[\frac{n-1}{n-k} \right]$$

Untuk $k > 1$ dan *Adjusted R²* $< R^2$, apabila independen ditambah maka *Adjusted R²* naik dengan jumlah kenaikan kurang dari R^2 *Adjusted R²* dapat bernilai negatif kendati R^2 selalu bernilai positif. Apabila nilai *Adjusted R²* adalah negatif maka nilainya dianggap bernilai nol. Secara

umum, apabila tambahan variabel independen merupakan prediktor yang baik, maka akan menyebabkan varians naik dan pada gilirannya *Adjusted R²* meningkat dan sebaliknya.

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel terikat (Kuncoro, 2011:81).

Hipotesis penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Dalam melakukan pengujian maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{S_b}$$

Dimana :

b : koefisien variabel bebas

S_b : standar deviasi (1%, 5%, 10%)

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji F

Pada dasarnya menunjukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien korelasi berganda

n = jumlah tahun

k = jumlah variabel

Kesimpulan Pengujian :

1. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, bahwa tidak ada pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel dependen (Y).
2. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bahwa ada pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel dependen (Y).

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Tabel 1 Hasil Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.376534	Prob. F(2,22)	0.2734
Obs*R-squared	3.114195	Prob. Chi-Square(2)	0.2107

Sumber: *Eviews* 9 data diolah tahun 2020

Berdasarkan hasil dari uji autokorelasi yang terlihat pada tabel diatas dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan LM Test pada tabel diatas diperoleh nilai Prob. Chi-Square(2) = 0.2107 (lebih besar dari $\alpha=5\%$) maka dapat

disimpulkan bahwa model diatas tidak mengandung autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.148309	255.8565	NA
LNT_	0.010579	160.7804	1.484164
LIFL_	0.001074	2.031309	1.351177
LPDB_	0.005966	247.1898	1.161422

Sumber: *Eviews* 9 data diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel Nilai Tukar sebesar 1.484164, variabel Inflsi sebesar 1.351177; dan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 1.161422. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena multikolinearitas karena nilai VIF dari ketiga sektor memiliki nilai lebih dari 1 dan kurang dari 10.

Uji Heterokedesitas

Tabel 3 Hasil Uji Heterokedesitas

F-statistic	1.931244	Prob. F(3,24)	0.1515
Obs*R-squared	5.444920	Prob. Chi-Square(3)	0.1420
Scaled explained SS	5.236232	Prob. Chi-Square(3)	0.1553

Sumber: *Eviews* 9 data diolah tahun 2020

Berdasarkan hasil pada table tersebut dapat diketahui bahwa hasil uji heteroskedastisitas dengan *Glesjer* menunjukkan bahwa nilai Prob Chi-Squared sebesar 0.1420 atau lebih besar

dari $\alpha=5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini terbebas dari masaah heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

<i>Jarque-Berra</i>	1,558902
<i>Probability</i>	0,458658

Sumber: *Eviews* 9data diolah tahun 2020

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Jarque-Berra* sebesar 0,458658 lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha = 5\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa residual yang digunakan berdistribusi normal.

Analisis Linear Berganda

Tabel 5 Hasil Analisis Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.051564	0.385109	2.730564	0.1323
LNT_	0.160259	0.102854	2.155811	0.0011
LIFL_	-0.016530	0.032767	-0.504481	0.6185
LPDB_	0.458205	0.077240	5.932222	0.0000

Sumber: *Eviews* 9 data diolah tahun 2020

Hasil analisis linear berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Log}(Y) = 1.051564 + 0.160259 - 0.016530 + 0.458205 + e$$

1. Konstanta (Y) sebesar 1.051564 menunjukkan bahwa jika variabel independen Nilai Tukar, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto (PDB)

dianggap konstan, maka Y (Ekspor) sebesar 1.051564 .

2. Nilai koefisien regresi X_1 (Nilai Tukar) = 0.160259, yang artinya apabila terjadi peningkatan nilai tukar sebesar 1% dan variabel lainnya konstan, maka akan terjadi peningkatan ekspor sebesar 0.160259 persendengan asumsi variabel inflasi dan produk domestik bruto (PDB) dianggap tetap.
3. Nilai koefisien X_2 (Inflasi) = - 0.016530, artinya apabila terjadi peningkatan Inflasi sebesar 1% dan variabel lainnya konstan, maka akan terjadi penurunan ekspor sebesar - 0.016530 persen dengan asumsi variabel nilai tukar dan produk domestik bruto (PDB) dianggap tetap .
4. Nilai koefisien X_3 (Produk Domestik Bruto) = 0.458205, yang artinya apabila terjadi peningkatan Produk Domestik Bruto sebesar 1% dan variabel lainnya konstan, maka akan terjadi peningkatan ekspor sebesar 0.458205 persendengan asumsi nilai tukar dan Inflasi tetap.

Uji Statistik

Koefisien Determinasi (uji R^2)

Menurut Ghozali (2013) nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *adjusted R square* bukan *R square* dari model regresi karena *R square* bias

terhadap jumlah variabel dependent yang dimasukkan ke dalam model, sedangkan *adjusted R square* dapat naik turun jika suatu variabel independent ditambahkan dalam model. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan variabel dependen.

Tabel 6 Hasil Uji Determinasi (uji R²)

R-squared	0.682144	Mean dependent var	3.755257
Adjusted R-squared	0.642412	S.D. dependent var	0.213046

Sumber: *Eviews 9* data diolah tahun 2020

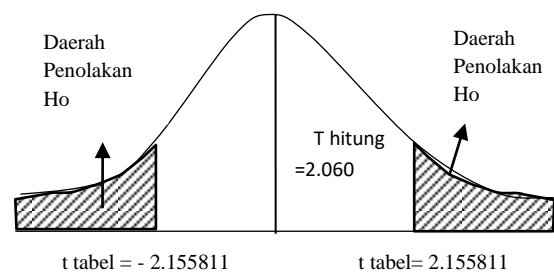
Melalui perhitungan regresi linier berganda terlihat nilai R² (R-square) diketahui sebesar 0.682144 atau 68.21%, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (nilai tukar, inflasi, dan produk domestik bruto) dapat menjelaskan variabel dependen (ekspor) sebesar 68.21% sedangkan sisanya 31.79% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian.

Uji t

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel. Uji t dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah dengan hasil pengujian sebagai berikut :

1. Pengujian nilai tukar rupiah per dolar AS terhadap ekspor Indonesia tahun 1990-2018

Berdasarkan analisis data pengujian diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Nilai Tukar (X_1) sebesar 2.155811 dan nilai t_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95 persen dan menggunakan uji dua sisi (signifikansi = 0,05) , pada derajat kebebasan (d_f) $28 - 3 = 25$ adalah 2.060, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.155811 > 2.060$) atau dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yangberartibahwa variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia. Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :

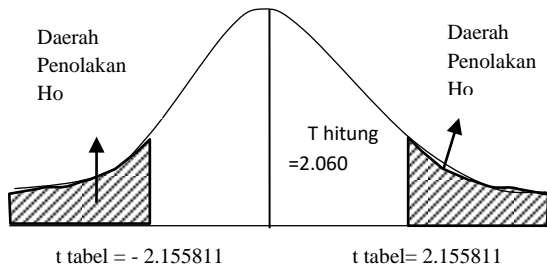


Gambar 1 Hasil Uji t

2. Pengujian produk domestik bruto (PDB) terhadap ekspor Indonesia tahun 1990-2018

Diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel produk domestik bruto (PDB) (X_3) sebesar 5.932222 dan nilai t_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% dan menggunakan uji dua sisi (signifikansi = 0,05) , pada derajat kebebasan (d_f) $28 - 3 = 25$ adalah 2.060, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.932222 > 2.060$) atau dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan

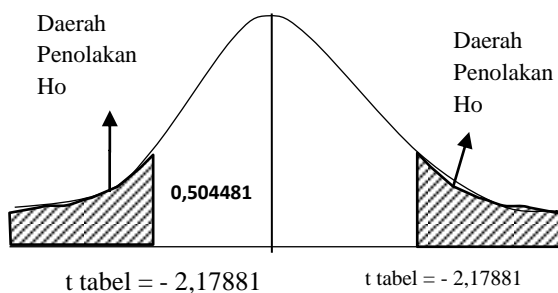
H_1 diterima yangberartibahwa variabel Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia. Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2 Hasil Uji t

3. Pengujian inflasi terhadap ekspor Indonesia tahun 1990-2018

Berdasarkan analisis data pengujian inflasi terhadap ekspor Indonesia diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Inflasi (X_2) sebesar -0.504481 dan nilai t_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% dan menggunakan uji dua sisi (signifikansi = 0,05) pada derajat kebebasan (df) $28 - 3 = 25$ adalah 2.060, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.504481 < 2.060$) atau dapat dikatakan bahwa H_0 diterimadan H_1 ditolak yang dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ekspor Indonesia. Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3 Hasil Uji t

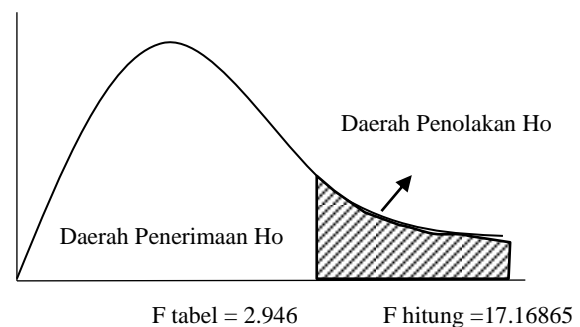
Uji F

Tabel 7 Hasil Uji F

F-statistic	17.16865	Durbin-Watson stat	1.322391
Prob(F-statistic)	0.000004	F tabel	2.99

Sumber: *Eviews 9* data diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh Tabel 7 diatas menunjukkan pengaruh variabel nilai tukar, inflasi, dan produk domestik bruto (PDB) terhadap ekspor Indonesia dengan nilai F_{hitung} sebesar 17.16865 dan F_{tabel} sebesar 2,99 (tingkat signifikansi $\alpha=5\%$, $df_1: 3$, $df_2: 28$). Tabel 4.12 tersebut menunjukkan hasil bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17.16865 > 2.946$) atau dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis tersebut menolak H_0 dan menerima H_1 , yang berarti bahwa variabel Nilai Tukar, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Ekspor Indonesia.



Gambar 4 Hasil Uji F

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel nilai tukar per dolar AS berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesiatahun 1990-2018. Walaupun nilai tukar masih berfluktuatif tetapi cenderung terdepresiasi sehingga mampu menaikkan ekspor Indonesia .
2. Variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia. Dalam kurun waktu 1990-2018 inflasi tertinggi terjadi pada tahun 1998 sebab terjadinyakrisis ekonomi. Dan tahun 2018 inflasi justru menurun yang menyebabkan harga-harga produk menurun dan ekspor juga menurun .
3. Variabel produk domestik bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap eksporIndonesia. PDB Indonesia tahun 1990-2018 terus mengalami peningkatan tetapi ekspor masih berfluktuatifdisebabkan ekspor Indonesia masih bergantung pada ekspor komoditas mentah dari SDA yang melimpah .
4. Secara simultan variabel nilai tukar, inflasi, dan produk domestik bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia tahun 1990-2018. Hal ini menunjuan bahwa ekspor Indonesia tidak bisa dilihat dari satu variabel saja

dan ekspor Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor secara makro ekonomi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah diharapkan dapat memaksimalkan terdepresiasinya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang sedang terjadi dengan terus mendorong produksi nasional. Karenadengan terjadinya surplus produksi ekspor dapat meningkat.
2. Agar ekspor Indonesia terus mengalami kenaikan, perlu meningkatkan harga-harga produk domestik dan upaya menjaga kestabilannya. Karena kenaikan harga yang terlalu tinggi dapat menyulitkan pengusaha eksportir, dan disisi lain harga yang terlalu rendah juga mengakibatkan pertumbuhan ekonomi berjalan lambat .
3. Pendapatan nasional berupa produk domestik bruto (PDB) harus terus ditingkatkan agar ekspor terus bertambah. Diharapkanpemerintah Indonesia tidak hanya bergantung pada ekspor komoditas (mentah) karena melimpahnya SDA yang ada, hal tersebut dapat berdampak kurang baik pada kelangsungan ekspor nasional sebab bergantung pada ekspor komoditas jelas masih dipengaruhi naik dan turunnya harga global.

4. Pemerintah perlu meningkatkan upaya menjaga kestabilan faktor makro ekonomi seperti depresiasi nilai tukar, kenaikan atau penurunan inflasi dan pendapatan nasional berupa produk domestik bruto agar kelangsungan ekspor nasional dapat terus meningkat setiap tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Tarmizi dan Irayani, Desi. 2018. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Ekspor Tembakau di Indonesia Tahun 1986-2016. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*. Vol. 01, No. 01, Hal 8-16.
- Adi, Lumadya. 2017. Pengaruh Exchange Rate dan GDP Terhadap Ekspor dan Impor Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, Vol.11, No.2, Hal 1-16.
- Anshari, Muhanad Fuad Dkk. 2017. Analisis Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Ekspor di Negara Asean 5 Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Info Artha*, Vol.1, No.2, Hal 121-128.
- Arifin Samsul Dkk. 2004. *Kerja Sama Perdagangan Internasional Peluang Dan Tantangan Bagi Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Asia Competitiveness Institute. 2018. *Peringkat Daya Saing Ekspor Provinsi-Provinsi di Indonesia*. [www.balitbangda.lampungprov.go.id/](http://www.balitbangda.lampungprov.go.id/include/file/Mulya-Amri.pdf)
- include/file/Mulya-Amri.pdf. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2019.
- Badan Pusat Statistik Nasional 2018. *Nilai Impor Migas dan Non Migas Indonesia (Juta US\$) 1975-2018*. www.bps.go.id Diakses pada tanggal 01 Maret 2019.
- Badan Pusat Statistik Nasional 2018. *Nilai Ekspor Migas dan Non Migas Indonesia (Juta US\$) 1975-2018*. www.bps.go.id Diakses pada tanggal 01 Maret 2019.
- Badan Pusat Statistik Nasional 2018. *Inflasi Umum, Inti, Harga yang Diatur Pemerintah dan Barang Bergejolak Inflasi Indonesia 2000-2019*. www.bps.go.id Diakses pada tanggal 01 Maret 2019.
- Badan Pusat Statistik Nasional 2018. *Perkembangan Produk Domestik Bruto dan Produk Domestik Bruto per Kapitaatas Dasar Harga Berlaku 2000-2018*. www.bps.go.id Diakses pada tanggal 01 Maret 2019.
- Badan Pusat Statistik Nasional. 2020. *Indeks Harga Konsumen*. www.bps.go.id diakses pada tanggal 23 Februari 2020.
- Baldwin. 2005. *Pengantar Ekonomi Industri: Pendekatan Struktur, Perilaku dan Kinerja Pasar*. Yogyakarta: BPFE, IKAPI.
- Ball, Donald A, et all. 2005. *Bisnis Internasional; Tantangan Persaingan*

- Global*. Dialihbahasakan oleh Syahrizal, Noor. Jakarta: Salemba Empat.
- Bank Indonesia. 2018. *Kurs Tengah Rupiah per Dolar AS Tahun 2000-2018*. www.bi.go.id/makro-ekonomi/kurs-tengah-BI Diakses pada tanggal 19 Oktober 2019.
- Bank Indonesia. 2018. *Tingkat Inflasi Nasional Tahun 2004-2018*. www.bi.go.id/makro-ekonomi/tingkat-inflasi-nasional-BI Diakses pada tanggal 19 Oktober 2019.
- BPPK Kemenlu RI. 2012. *Free Trade Agreement (FTA) dan Economic Partnership Agreement (EPA)*. Jakarta: BPPK Kemenlu RI.
- Basuki, Agus Tri. 2017. *Uji autokorelasi dan perbaikan autokoreasi*. Yogyakarta: Universitas Uhaadiyyah Yogyakarta.
- Damodar, N. Gujarati and Dawn C. Porter. 2011. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat. .
- Ekananda, M. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilarso, T. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Halim, Muh Abduh. 2018. *Teori Ekonomi Makro Edisi ke Tiga*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Imoughele, Lawrence Ehikioya. 2015. The Impact of Exchange Rate on Nigeria Non-Oil Exports 1986-2013. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*. Vol. 5, No. 1, Hal 190-196.
- Indrajaya, I Gusti Bagus Dan Astuti, Ni Kadek Dewi. 2016. Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Inflasi dan Kurs Dolar Amerika Serikat Terhadap Nilai Ekspor Kerajinan Bambo Provinsi Bali. *E-Journal Ep UNUD*. Vol. 5, No. 2, Hal 216-235.
- Inneke Sonia, Ni Putu. 2014. Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kerajinan di Provinsi Bali Tahun 1990-2013 dan Peramalan dua Tahun Kedepan. *E-jurnal EP Unud*. Vol. 4, No. 3, Hal 139-149.
- Kemenkeu. 2016. publikasi Biro Analisa Anggaran dan Pelaksanaan APBN Sekjen DPR-RI. Jakarta: Kementerian Keuangan.
- Kuncoro, Mudrajat. 2011. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Keempat*. Yogyakarta: UP PAMP YKPN.
- Kurniawati, Azmi Maulida, dkk. 2016. Pengaruh Harga Tembakau Internasional, Jumlah Produksi

- Domestik dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Ekspor Tembakau Indonesia (Studi Ekspor Tembakau Indonesia Tahun 1985-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 38, No. 2, Hal 23-31.
- Latumaerissa. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Latin*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahendra, I Gede Yoga dan Kesumajaya, I Gede Wayan. 2015. Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Kurs Dollar Amerika Serikat dan Suku Bunga Kredit Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 1992-2012. *E-Journal Ep Unud* Vol. 4, No. 5, Hal 525-545.
- Mankiw, N Gregory. 2006. *Makro Ekonomi Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N Gregory. 2012 *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Asia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazir, Mohammad. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia, Indonesia.
- Nayahokwe, Olivia. 2013. The Impack of Exchange Rate Volatility on South Afrikan Export 2000-2010. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. Vol. 4, No. 3, Hal 45-59.
- Pratiwi, Ayu Agustina. 2018. Analisis Pengaruh Kurs Dollar AS, PDB dan Inflasi Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 2006.I- 2016.IV. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 3, No.6, Hal 5-15.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Putri, Rai Fani Arining. dkk. 2016. Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Komoditi Tekstil dan Elektronika ke Korea Selatan (Studi Sebelum dan Setelah Asean Korean Free Trade Agreement Tahun 2011). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*. Vol. 35, No. 1, Hal 1-10.
- Rahardja Dan Manurung. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Risma, Okta Rabiana, dkk. 2018. Pengaruh Suku Bunga, Produk Domestik Bruto dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*. Vol. 4, No. 2, Hal 300-317.
- Salvatore, Dominick. 2014. *Ekonomi Internasional Edisi ke sembilanBuku ke satu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Salvatore, Dominick. 2008. *Theory and Problem of Micro Economic Theory Third Edition Alih Bahasa oleh Rudi Sitompul*. Jakarta: Erlangga.
- Sedyaningrum, M. 2016. Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar dan Daya Beli Masyarakat Indonesia (Studi pada Bank Indonesia Periode

- Tahun 2006:IV-2015:III. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 34, No. 1, Hal 1-8.
- Shimu, Afroza Ahammed, dkk. 2018. Impacts of Macro Economic Variables on the RMG Export Growth of Bangladesh 1995-2014. *Journal Economic and Bussines*. Vol. 10, No. 32, Hal 112-125.
- Sugoyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alvabeta CV.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Pengantar Maroeonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Timothy, Tochuwu, dkk. 2016. Exchange Rate Volatility and Inflation: The Experience. *Journal of Economics and Sustainable Development*. Vol. 7, No. 10, Hal 6-15.
- Thuy, Vinh Nguyen Thi. 2019. The Impact of Exchange Rate Volatility on Exports in Vietnam: A Bounds Testing Approach 2000-2014. *Risk and Financial Management Journal*. Vol. 12, No. 6, Hal 2-25.
- Undang-Undang RI No. 07 Tahun 2014 *Tentang Perdagangan*
- Wardhana, Ali. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia ke Singapura Tahun. 1990-2010. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*. Vol. 12, No. 2 Hal 33-49.
- Wibowo, Agung A. dan Adji, Djojo. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian Edisi ke Dua*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wijaya, T. 2011. *Manajemen Kualitas Jasa*. Edisi 1. Jakarta: Indeks.
- Winarno, Wing. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wondemu, dkk. 2016. The Impact of the Real Exchange Rate Changes on Export Performance in Tanzania and Ethiopia 1980-2012. *African Development Bank Group Working Paper*. Vol. 2, No. 240, Hal 7-41.